

PELAKSANAAN PELATIHAN PRAMUBAKTI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMELIHARAAN BARANG MILIK NEGARA DI UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Irpan Rifa'i¹, Ika Rizqi Meilya², Ahmad Syahid³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹1910631040066@student.unsika.ac.id, ²ika.rizqi@fkip.unsika.ac.id,
³ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id

Received: Agustus, 2023; Accepted: Mei, 2025

Abstract

Based on the existing conditions in preliminary research, the purpose of this study is to analyze and review the implementation of service attendant training in the maintenance of State Property at Singaperbangsa University Karawang and explain and describe the results of the implementation of the training. This research is optimally pursued in researching the subject matter based on data, institutional facts, recognition, and evaluation relying on case studies. The research uses qualitative research methods (natural setting) through a case study method approach, especially efforts to reveal the implementation of service guide training to improve BMN maintenance carried out by tracing and seeking information from training organizers and training participants. Sampling was carried out by snowball sampling involving 4 informants, consisting of 2 training managers and 2 training participants. The results of this study confirm that training can have a positive and significant impact. Training provides service personnel with the knowledge and skills necessary for BMN maintenance. Includes an understanding of the correct methods, and tools used while working (best practice). Stewards who attended the training also became more aware of the importance of the role in maintaining BMN. Pramubakti can identify risks and actions to be taken to avoid damage to BMN. The implementation of training for Pramubakti is now expected to be sustainable in mastering other understandings that continue to develop by the times.

Keywords: Implementation, Training, Stewardship, Maintenance, Property of State

Abstrak

Berpangkal pada kondisi eksisting dalam preliminary research, tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji pelaksanaan pelatihan pramubakti dalam pemeliharaan Barang Milik Negara di Universitas Singaperbangsa Karawang dan menjelaskan serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut. Penelitian ini diupayakan secara optimal dalam meneliti pokok permasalahan berdasarkan data, fakta secara institusi, rekognisi, dan evaluasi bersandar pada studi kasus. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif (natural setting) melalui pendekatan metode studi kasus, khususnya upaya mengungkapkan pelaksanaan pelatihan pramubakti guna meningkatkan pemeliharaan BMN yang dilakukan dengan menelusuri dan mencari informasi kepada penyelenggara pelaksanaan pelatihan dan peserta pelatihan. Pengambilan sampel dilakukan secara snowball sampling yang melibatkan informan berjumlah 4 orang, yang terdiri dari: 2 orang pengelola pelaksanaan pelatihan dan 2 orang peserta pelatihan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan dapat memiliki dampak yang positif dan signifikan. Pelatihan memberikan pramubakti pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pemeliharaan BMN. Termasuk pemahaman tentang metode yang benar, alat yang digunakan saat bekerja (best practice). Pramubakti yang mengikuti pelatihan juga menjadi lebih sadar akan pentingnya peranan dalam pemeliharaan BMN. Pramubakti dapat mengidentifikasi risiko dan tindakan yang harus diambil untuk menghindari kerusakan BMN. Pelaksanaan pelatihan terhadap Pramubakti kini diharapkan dapat berkelanjutan pada penguasaan pemahaman lainnya yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pelatihan, Pramubakti, Pemeliharaan, Barang Milik Negara

How to Cite: Rifa'i, I., Meilya, I.R. & Syahid, A. (2025). Pelaksanaan Pelatihan Pramubakti Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemeliharaan Barang Milik Negara di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 266-281

PENDAHULUAN

Laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat kini mendorong berbagai pranata kebijakan yang berpangkal pada kesiapan capaian Perguruan Tinggi untuk mencapai Unggul dengan berwawasan tidak hanya terbatas pada tingkat nasional tetapi juga internasional. Hal tersebut menjadi sangat muskil bila berbagai instrumen yang mendukung pada tubuh suatu institusi pendidikan masih memiliki paradigma yang tidak selaras dan harmoni satu sama lainnya. Salah satu kunci keberhasilan dari instrumen utama yaitu Sumber Daya Manusia sebagai aset yang bersifat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Sumber Daya Manusia merupakan penggerak utama dalam sebuah institusi, khususnya institusi pendidikan seperti Universitas Singaperbangsa Karawang. Maka, tepatlah bila Simanjuntak menegaskan tentang “sumber daya manusia dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keahliannya dalam melaksanakan suatu pekerjaan” (Simanjuntak, 2019).

Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Baru (PTNB) yang berlokasi di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Didirikan pada Tanggal 2 Februari 1982 dan kemudian berubah status menjadi PTNB pada Tanggal 6 Oktober 2014. UNSIKA sendiri mulai berakselerasi dalam pengembangan institusi guna memberikan pelayanan jasa pendidikan yang berwawasan nasional dan internasional. Termasuk pentingnya sarana dan prasarana yang menjadi poin penting di dalam penyelenggaraan pendidikan di institusi ini.

Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi berdampak pada animo masyarakat terhadap harapan untuk mengenyam pendidikan tinggi yang diselenggarakan baik oleh Pemerintah maupun Swasta (Ekowati, 2022). Disadari bahwa yang dimaksud dengan Civitas Akademika, dan peranan para pegawai merupakan suatu rantai yang tidak dapat berjalan sendiri. Seperti halnya Pramubakti (Asdiany, 2022), menurut Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pengadaan Tenaga Pramubakti di Lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia yang dimaksud dengan Pramubakti “warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat dan ditetapkan sebagai pegawai non-aparatur sipil negara berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai ketentuan dalam Peraturan”.

Sebagai organ penunjang kegiatan penyelenggaraan pendidikan, Pramubakti merupakan salah satu garda terdepan dalam penopang pelayanan prima (DW, 2016). Pada dasarnya terdapat dua tugas yang hendaknya selalu dicermati dan dilaksanakan oleh tenaga Pramubakti, yaitu: Tugas administrasi dan tugas tambahan. Dua tugas ini dibebankan kepada tenaga Pramubakti dalam melaksanakan tugas administrasi sesuai dengan deskripsi tugas yang diberikan. Pramubakti juga memiliki tugas tambahan. Salah satu tugas tambahan tersebut adalah pramubakti bersedia diperbantukan dalam tenaga kebersihan dan pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) (Pradana, 2023).

Barang Milik Negara (BMN) merupakan “kekayaan negara yang dibeli atau diperoleh dengan biaya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau hasil perolehan yang sah lainnya yang dibatasi penggunaannya, digunakan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi kementerian”, di mana pengelolaan Barang Milik Negara ini meliputi kebutuhan perencanaan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahan, penatausahaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian dengan tujuan untuk mewujudkan tertib administrasi dan mendukung tertib pengelolaan Barang Milik Negara dengan Objektif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara.

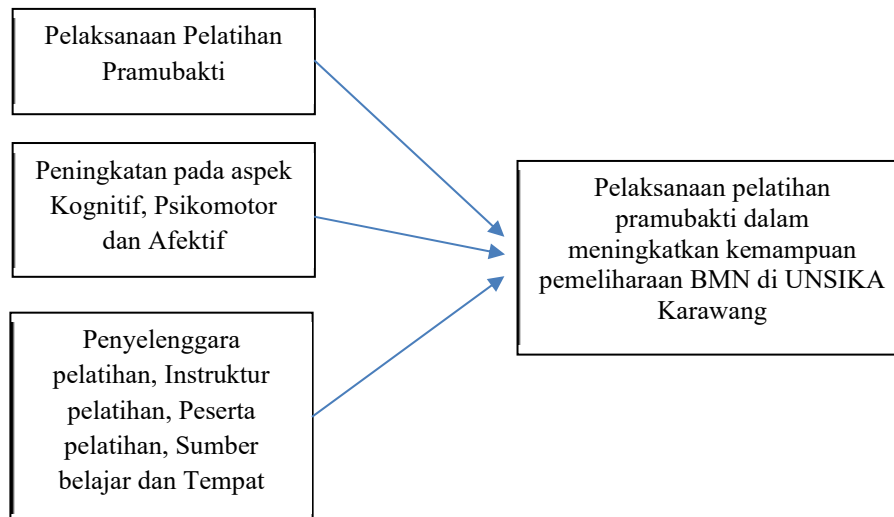
Berdasarkan hal tersebut, demi kenyamanan kualitas pelayanan sarana dan prasarana perkantoran dan perkuliah di UNSIKA khususnya meminimalisasi adanya risiko kerusakan BMN sebagai kerugian negara. Pentingnya pelatihan terhadap para Pramubakti baik terhadap pemeliharaan ringan maupun pemeliharaan berat yang dilakukan. Tugas pramubakti sangat besar dan berat seringkali membutuhkan kualifikasi pekerja yang memiliki fisik dan mental yang kuat serta dapat adaptif dengan perkembangan zaman (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020). Hal ini merupakan bagian dari penguatan keterampilan Pramubakti sehingga kemampuan terhadap pengetahuan dan keahlian dapat terus terasah sesuai dengan kebutuhan institusi. Sehingga peranan Pramubakti dapat memberikan kontribusi optimal terhadap tujuan institusi. Pelatihan merupakan langkah garis kebijakan dalam proses jangka pendek di mana pekerja dapat memperbaiki kemampuan maupun keterampilan secara individual maupun kelompok yang digunakan dalam suatu pekerjaan yang sedang dilakukan secara berkesinambungan guna mendapatkan kapabilitas dalam membantu pencapaian tujuan institusi (Siswadi, 2017). Widodo menambahkan bahwa bentuk pelatihan merupakan upaya sistematis terhadap peningkatan kemampuan dan penguasaan pekerjaan secara profesional dan sesuai standar (Widodo, 2015). Lebih lanjutnya Widodo menegaskan bahwa terdapat delapan tujuan pelatihan “meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel”.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Mangkunegara bahwa terdapat komponen-komponen pelatihan sebagai berikut: (a) Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur. (b) Para pelatih (trainers) harus ahlinya yang berkualifikasi memadai (profesional). (c) Materi pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. d. Peserta pelatihan (trainer) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan (Mangkunegara, 2008).

Berdasarkan paparan sebelumnya, proses pelatihan sebagai bentuk pendidikan nonformal merupakan langkah penting bagi PTNB dalam menciptakan Pramubakti yang terampil dan handal sebagai bagian untuk mencapai tujuan. Hal ini sangat diperlukan karena memiliki manfaat dalam menunjang kegiatan yang berkesinambungan dan jangka panjang sehingga membantu Pramubakti untuk lebih bertanggung jawab terhadap BMN pada UNSIKA sebagai investasi institusi dalam perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM). Fokus penelitian ini didasarkan pada pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pramubakti UNSIKA yang dilakukan selama dua hari dari Jam 08.00-16.00 WIB di Aula FKIP UNSIKA. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan praktek oleh instruktur dan yang menjadi peserta pelatihan yaitu seluruh Pramubakti UNSIKA.

METODE

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, metode penelitian yang digunakan yaitu: Kualitatif. Dengan deskripsi analitis (narrative inquiry), diharapkan penelitian akan memberikan narasi dan argumentasi terarah berdasarkan kondisi eksisting. Sebagai penelitian yang merujuk pada pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Instrumen penelitian berfokus pada pendekatan human instrument, yang berbasis pada partisipasi informan institusi tersebut. Pengambilan sampel ini dilakukan secara snowball sampling. Untuk mengungkapkan data adapun subyek penelitian ini seluruhnya berjumlah 4 orang, yang terdiri dari, 2 (dua) orang pengelola pelaksanaan pelatihan, dan 2 (dua) orang peserta pelatihan, sebagai sumber informan serta sebagai sumber informasi. peserta pelatihan. Dalam penelitian ini, selain diperoleh data dari narasumber, sebagai bahan tambahan diperoleh dari sumber tertulis yang bersumber dari arsip dan dokumen terkait. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi melalui tahapan Analisis Data Model Miles and Huberman, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan pramubakti dalam meningkatkan kemampuan pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) di Universitas Singaperbangsa Karawang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap dua orang penyelenggara pelaksanaan pelatihan pramubakti dan dua orang peserta pelatihan:

Responden 1 (R1) Pengelola Pelaksanaan Pelatihan

Nama : Rd. Singgih Hasanul Baluqia

Usia : 37 Tahun

Unit Kerja : Biro Umum dan Keuangan

Menurut R1 dalam konteks pelatihan pramubakti peran dan keterlibatan pihak manajemen sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pelatihan pramubakti atau program pelatihan lainnya. Ini karena manajemen memiliki peran kunci dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mendukung inisiatif pelatihan untuk memastikan kesuksesannya. lainnya, penting untuk melibatkan para ahli yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diajarkan serta memiliki pengalaman dalam merancang dan mengirimkan pelatihan yang efektif.

R1 menjelaskan peran dan keterlibatan pihak manajemen sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pelatihan pramubakti karena manajemen memiliki peran kunci dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mendukung inisiatif pelatihan untuk memastikan kesuksesannya, keterlibatan pihak manajemen adalah faktor kunci dalam keberhasilan pelatihan Pramubakti atau program pelatihan lainnya karena memiliki otoritas, sumber daya, dan pengaruh yang diperlukan untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi organisasi.

R1 menyatakan untuk memastikan keberlanjutan dan penerapan pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) yang baik setelah pelatihan pramubakti harus diperlukan program atau rencana lanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan diterapkan secara efektif dalam tugas sehari-hari dan bahwa pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) tetap berjalan dengan baik, program lanjutan ini harus dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa peserta pelatihan terus mendapatkan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari selama pelatihan pramubakti, hal ini akan membantu menjaga dan meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN).

R1 mengungkapkan penting untuk merencanakan evaluasi sebelum pelatihan dimulai sehingga data yang relevan dapat dikumpulkan dengan sistematis, hasil evaluasi harus digunakan untuk membuat perbaikan pada program pelatihan dan untuk menginformasikan keputusan terkait pengembangan pelatihan di masa depan.

R1 menjelaskan dengan pemilihan pelatihan pramubakti yang tepat dan komitmen untuk menggunakannya sebagai alat untuk mencapai tujuan karir jangka panjang UNSIKA, pelatihan pramubakti dapat menjadi bagian yang sangat berharga dalam pengembangan dan kemajuan.

Menurut R1 pelatihan pramubakti, terutama jika difokuskan pada pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN), akan mencakup sejumlah keterampilan dan pengetahuan yang penting, Keterampilan ini membantu peserta pelatihan Pramubakti menjadi lebih kompeten dalam pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN), yang pada gilirannya akan mendukung efisiensi,

keandalan, dan integritas barang-barang tersebut serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

R1 mengemukakan keterampilan yang paling relevan dengan peran pramubakti yaitu Pengetahuan tentang aset dan inventarisasi, manajemen aset, teknik pemeliharaan, manajemen perawatan preventif, pemantauan dan inspeksi, keterampilan penggunaan perangkat dan teknologi, manajemen risiko aset, hukum dan peraturan terkait aset dan etika dan tanggung jawab.

R1 mengatakan untuk memastikan keterampilan pramubakti tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan UNSIKA melakukan evaluasi terus menerus mentoring, pantau perubahan kebijakan, perbarui dokumentasi dan pedoman.

Menurut R1 dengan memberi umpan balik dan evaluasi ini juga dapat membantu mengevaluasi dampak pelatihan. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pramubakti dalam suatu bidang tertentu, meningkatkan produktivitas dan kinerja pramubakti atau tim dan mengembangkan bakat dan potensi pramubakti.

R1 juga menjelaskan harapan setelah menyelesaikan pelatihan pramubakti memiliki keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah ada dalam bidang Pemeliharaan Milik Negara (BMN). Untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan pramubakti sebagai cara untuk meningkatkan diri sendiri. Ini bisa meliputi peningkatan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, atau kecerdasan emosional.

R1 menjelaskan bahwa kontribusi pelatihan pramubakti pada peningkatan kerja yaitu memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam memotivasi dan mengarahkan timnya. Pendekatan teori dan praktek, pendekatan interaktif, pendekatan berkelanjutan, pendekatan berbasis kasus nyata, digunakan dalam pelatihan pramubakti didasarkan pada analisis kebutuhan yang cermat dan tujuan yang ingin dicapai.

R1 mengatakan tujuan yang Jelas pastikan peserta memahami tujuan pelatihan dan manfaatnya. Jelaskan mengapa materi ini relevan dan penting bagi Pramubakti dan membangun suasana belajar yang positif, lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aktif dan interaktif.

R1 menyatakan selama pelatihan, penting untuk menjaga suasana yang terbuka dan mendukung di mana peserta merasa nyaman untuk mengeksplorasi dan bertanya. dengan menggabungkan berbagai strategi ini, Anda dapat membangkitkan minat rasa ingin tahu peserta dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan berarti.

R1 juga menjelaskan diskusi kelompok, bagi peserta menjadi kelompok kecil dan berikan topik tertentu untuk didiskusikan. kelompok dapat berdiskusi, berdebat, atau mengembangkan solusi bersama. Ini membantu peserta untuk berbicara dan berpikir secara aktif tentang materi yang diberikan.

Menurut R1 untuk sertifikat pelatihan pramubakti sementara ini belum ada, namun kedepannya akan diusahakan. Kemudian, pilihan metode evaluasi akan sangat tergantung pada jenis materi pelatihan, tujuan pelatihan, dan sumber daya yang tersedia. Yang penting adalah memastikan bahwa materi pelatihan bermanfaat, relevan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

R1 menyatakan topik atau materi yang diajarkan dalam pelatihan pramubakti yaitu pengelolaan aset, pemeliharaan rutin perencanaan pemeliharaan teknik pemeliharaan. Penting untuk diingat bahwa evaluasi pelatihan harus menjadi proses berkelanjutan, bukan hanya satu kali. Ini memungkinkan untuk terus meningkatkan program pelatihan pramubakti seiring berjalannya

waktu untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan yang diterima.

R1 menyatakan pelatihan yang terlalu teoritis, jika pelatihan terlalu teoritis dan tidak memiliki aplikasi praktis yang jelas, pramubakti mungkin kesulitan menghubungkan pengetahuan teoritis dengan pekerjaan sehari-hari, dan pelatihan yang terlalu praktis, sebaliknya, jika pelatihan terlalu praktis dan tidak memberikan landasan teoritis, pramubakti mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman konsep yang mendasari praktik-praktik yang dilakukan.

R1 mengatakan metode pelatihan yang diharapkan dalam pelatihan pramubakti dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan konteks pelatihan yang diatur oleh penyelenggara. Kualitas pelatihan dapat bervariasi, dan pengalaman setiap peserta dapat berbeda. Namun, dengan mengevaluasi tujuan, konten, metode, dan hasil, dapat membentuk pemahaman yang lebih baik tentang kualitas pelatihan yang telah ada.

R1 juga menjelaskan menilai fasilitas yang tersedia dalam pelatihan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa peserta pelatihan memiliki lingkungan yang mendukung untuk belajar. Penting untuk mengidentifikasi apakah fasilitas yang tersedia memenuhi kebutuhan peserta dan tujuan pembelajaran. Jika ada kekurangan atau masalah dengan fasilitas, komunikasikan ini kepada penyelenggara pelatihan sehingga perbaikan dapat dilakukan jika diperlukan. Penilaian fasilitas yang baik dapat meningkatkan pengalaman dan efektivitas pelatihan.

R1 mengatakan dukungan yang diberikan oleh UNSIKA kepada pramubakti dapat bervariasi tergantung pada prioritas dan sumber daya yang tersedia di UNSIKA. Kemudian, penyusunan rencana pelatihan, pengajuan proposal, evaluasi dan persetujuan awal, persetujuan akhir, pendaftaran dan pembayaran, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.

Responden 2 (R2) Pengelola Pelaksanaan Pelatihan

Nama : Wahyu Darmawan

Usia : 33 Tahun

Unit Kerja : Biro Umum dan Keuangan

Menurut R2 dalam konteks pelatihan pramubakti peran dan keterlibatan pihak manajemen sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pelatihan pramubakti atau program pelatihan lainnya. Ini karena manajemen memiliki peran kunci dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mendukung inisiatif pelatihan untuk memastikan kesuksesannya. lainnya, penting untuk melibatkan para ahli yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diajarkan serta memiliki pengalaman dalam merancang dan mengirimkan pelatihan yang efektif.

R2 menjelaskan peran dan keterlibatan pihak manajemen sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pelatihan pramubakti karena manajemen memiliki peran kunci dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mendukung inisiatif pelatihan untuk memastikan kesuksesannya, keterlibatan pihak manajemen adalah faktor kunci dalam keberhasilan pelatihan Pramubakti atau program pelatihan lainnya karena memiliki otoritas, sumber daya, dan pengaruh yang diperlukan untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi organisasi.

R2 menyatakan untuk memastikan keberlanjutan dan penerapan pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) yang baik setelah pelatihan pramubakti harus diperlukan program atau rencana lanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan diterapkan secara efektif dalam tugas sehari-hari dan bahwa

pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) tetap berjalan dengan baik, program lanjutan ini harus dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa peserta pelatihan terus mendapatkan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari selama pelatihan pramubakti, hal ini akan membantu menjaga dan meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN).

R2 mengungkapkan penting untuk merencanakan evaluasi sebelum pelatihan dimulai sehingga data yang relevan dapat dikumpulkan dengan sistematis, hasil evaluasi harus digunakan untuk membuat perbaikan pada program pelatihan dan untuk menginformasikan keputusan terkait pengembangan pelatihan di masa depan.

R2 menjelaskan dengan pemilihan pelatihan pramubakti yang tepat dan komitmen untuk menggunakannya sebagai alat untuk mencapai tujuan karir jangka panjang UNSIKA, pelatihan pramubakti dapat menjadi bagian yang sangat berharga dalam pengembangan dan kemajuan.

Menurut R2 pelatihan pramubakti, terutama jika difokuskan pada pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN), akan mencakup sejumlah keterampilan dan pengetahuan yang penting, Keterampilan ini membantu peserta pelatihan Pramubakti menjadi lebih kompeten dalam pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN), yang pada gilirannya akan mendukung efisiensi, keandalan, dan integritas barang-barang tersebut serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

R2 mengemukakan keterampilan yang paling relevan dengan peran pramubakti yaitu Pengetahuan tentang aset dan inventarisasi, manajemen aset, teknik pemeliharaan, manajemen perawatan preventif, pemantauan dan inspeksi, keterampilan penggunaan perangkat dan teknologi, manajemen risiko aset, hukum dan peraturan terkait aset dan etika dan tanggung jawab.

R2 mengatakan untuk memastikan keterampilan pramubakti tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan UNSIKA melakukan evaluasi terus menerus mentoring, pantau perubahan kebijakan, perbarui dokumentasi dan pedoman. Dengan memberi umpan balik dan evaluasi ini juga dapat membantu mengevaluasi dampak pelatihan.

R2 menyatakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pramubakti dalam suatu bidang tertentu, meningkatkan produktivitas dan kinerja pramubakti atau tim dan mengembangkan bakat dan potensi pramubakti. R2 juga menjelaskan harapan setelah menyelesaikan pelatihan pramubakti memiliki keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah ada dalam bidang Pemeliharaan Milik Negara (BMN).

Menurut R2 untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan pramubakti sebagai cara untuk meningkatkan diri sendiri. Ini bisa meliputi peningkatan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, atau kecerdasan emosional. Bahwa kontribusi pelatihan pramubakti pada peningkatan kerja yaitu memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam memotivasi dan mengarahkan timnya.

Menurut R2 pendekatan teori dan praktek, pendekatan interaktif, pendekatan berkelanjutan, pendekatan berbasis kasus nyata, digunakan dalam pelatihan pramubakti didasarkan pada analisis kebutuhan yang cermat dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang Jelas pastikan peserta memahami tujuan pelatihan dan manfaatnya. Jelaskan mengapa materi ini relevan dan penting bagi Pramubakti dan membangun suasana belajar yang positif, lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aktif dan interaktif.

R2 menyatakan selama pelatihan, penting untuk menjaga suasana yang terbuka dan mendukung di mana peserta merasa nyaman untuk mengeksplorasi dan bertanya. dengan

menggabungkan berbagai strategi ini, Pramubakti dapat membangkitkan minat rasa ingin tahu peserta dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan berarti.

R2 juga menjelaskan diskusi kelompok, bagi peserta menjadi kelompok kecil dan berikan topik tertentu untuk didiskusikan. kelompok dapat berdiskusi, berdebat, atau mengembangkan solusi bersama. Ini membantu peserta untuk berbicara dan berpikir secara aktif tentang materi yang diberikan.

Menurut R2 untuk sertifikat pelatihan pramubakti sementara ini belum ada, namun kedepannya akan diusahakan. Pilihan metode evaluasi akan sangat tergantung pada jenis materi pelatihan, tujuan pelatihan, dan sumber daya yang tersedia. Yang penting adalah memastikan bahwa materi pelatihan bermanfaat, relevan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

R2 menyatakan topik atau materi yang diajarkan dalam pelatihan pramubakti yaitu pengelolaan aset, pemeliharaan rutin perencanaan pemeliharaan teknik pemeliharaan. Penting untuk diingat bahwa evaluasi pelatihan harus menjadi proses berkelanjutan, bukan hanya satu kali. Ini memungkinkan untuk terus meningkatkan program pelatihan pramubakti seiring berjalannya waktu untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan yang diterima.

R2 menyatakan pelatihan yang terlalu teoritis, jika pelatihan terlalu teoritis dan tidak memiliki aplikasi praktis yang jelas, pramubakti mungkin kesulitan menghubungkan pengetahuan teoritis dengan pekerjaan sehari-hari, dan pelatihan yang terlalu praktis, sebaliknya, jika pelatihan terlalu praktis dan tidak memberikan landasan teoritis, pramubakti mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman konsep yang mendasari praktik-praktik yang dilakukan.

R2 mengatakan metode pelatihan yang diharapkan dalam pelatihan pramubakti dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan konteks pelatihan yang diatur oleh penyelenggara. Kualitas pelatihan dapat bervariasi, dan pengalaman setiap peserta dapat berbeda. Namun, dengan mengevaluasi tujuan, konten, metode, dan hasil, dapat membentuk pemahaman yang lebih baik tentang kualitas pelatihan yang telah ada.

R2 juga menjelaskan menilai fasilitas yang tersedia dalam pelatihan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa peserta pelatihan memiliki lingkungan yang mendukung untuk belajar. Penting untuk mengidentifikasi apakah fasilitas yang tersedia memenuhi kebutuhan peserta dan tujuan pembelajaran. Jika ada kekurangan atau masalah dengan fasilitas, komunikasikan ini kepada penyelenggara pelatihan sehingga perbaikan dapat dilakukan jika diperlukan. Penilaian fasilitas yang baik dapat meningkatkan pengalaman dan efektivitas pelatihan.

R2 mengatakan dukungan yang diberikan oleh UNSIKA kepada pramubakti dapat bervariasi tergantung pada prioritas dan sumber daya yang tersedia di UNSIKA. Penyusunan rencana pelatihan, pengajuan proposal, evaluasi dan persetujuan awal, persetujuan akhir, pendaftaran dan pembayaran, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.

Responden 3 (R3) Peserta Pelatihan

Nama : Bahrul Ulum

Usia : 28 Tahun

Unit Kerja : Perpustakaan

Menurut R3 dalam konteks pelatihan pramubakti peran dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mendukung inisiatif pelatihan untuk memastikan kesuksesannya. Keterlibatan pihak

manajemen memiliki otoritas, sumber daya, dan pengaruh yang diperlukan untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi organisasi.

R3 menyatakan tujuannya keterampilan yang diperoleh selama pelatihan diterapkan secara efektif dalam tugas sehari-hari dan bahwa pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) tetap berjalan dengan baik. Hasil evaluasi harus digunakan untuk membuat perbaikan pada program pelatihan dan untuk menginformasikan keputusan terkait pengembangan pelatihan di masa depan.

R3 menjelaskan dengan pemilihan yang tepat dan komitmen untuk menggunakannya sebagai alat untuk mencapai tujuan karir jangka panjang UNSIKA, pelatihan ini dapat menjadi bagian yang sangat berharga dalam pengembangan dan kemajuan kita. Dengan adanya pelatihan ini, terutama jika difokuskan pada pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN), akan mencakup sejumlah keterampilan dan pengetahuan yang penting, Keterampilan ini membantu menjadi lebih kompeten dalam pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN), yang pada gilirannya akan mendukung efisiensi, keandalan, dan integritas barang-barang tersebut serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

R3 mengemukakan keterampilan yang paling relevan yaitu pengetahuan tentang aset dan inventarisasi, manajemen aset, teknik pemeliharaan, manajemen perawatan preventif, pemantauan dan inspeksi, keterampilan penggunaan perangkat dan teknologi, manajemen risiko aset, hukum dan peraturan terkait aset dan etika dan tanggung jawab.

R3 mengatakan untuk memastikan keterampilan tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan UNSIKA melakukan evaluasi terus menerus mentoring, pantau perubahan kebijakan, perbarui dokumentasi dan pedoman. Menurut R3 dengan memberi umpan balik dan evaluasi ini juga dapat membantu mengevaluasi dampak pelatihan.

R3 menyatakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam suatu bidang tertentu, meningkatkan produktivitas dan kinerja pramubakti atau tim dan mengembangkan bakat dan potensi pramubakti.

R3 juga menjelaskan harapan setelah menyelesaikan pelatihan memiliki keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah ada dalam bidang Pemeliharaan Milik Negara (BMN). Menurut R3 untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan sebagai cara untuk meningkatkan diri sendiri. Ini bisa meliputi peningkatan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, atau kecerdasan emosional.

R3 menjelaskan bahwa kontribusi pelatihan pada peningkatan kerja yaitu memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam memotivasi dan mengarahkan timnya. Menurut R3 pendekatan teori dan praktek, pendekatan interaktif, pendekatan berkelanjutan, pendekatan berbasis kasus nyata, digunakan dalam pelatihan pramubakti didasarkan pada analisis kebutuhan yang cermat dan tujuan yang ingin dicapai.

R3 mengatakan tujuan yang Jelas pastikan peserta memahami tujuan pelatihan dan manfaatnya. Jelaskan mengapa materi ini relevan dan penting bagi Pramubakti dan membangun suasana belajar yang positif, lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aktif dan interaktif. R3 menyatakan selama pelatihan, penting untuk menjaga suasana yang terbuka dan mendukung di mana peserta merasa nyaman untuk mengeksplorasi dan bertanya. dengan menggabungkan berbagai strategi ini, Anda dapat membangkitkan minat rasa ingin tahu peserta dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan berarti.

R3 juga menjelaskan diskusi kelompok, bagi peserta menjadi kelompok kecil dan berikan topik tertentu untuk didiskusikan. kelompok dapat berdiskusi, berdebat, atau mengembangkan solusi bersama. Ini membantu peserta untuk berbicara dan berpikir secara aktif tentang materi yang diberikan. Menurut R3 untuk sertifikat pelatihan Pramubakti sementara ini belum ada, namun kedepannya akan diusahakan.

R3 juga menjelaskan pilihan metode evaluasi akan sangat tergantung pada jenis materi pelatihan, tujuan pelatihan, dan sumber daya yang tersedia. Yang penting adalah memastikan bahwa materi pelatihan bermanfaat, relevan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

R3 menyatakan topik atau materi yang diajarkan dalam pelatihan pramubakti yaitu pengelolaan aset, pemeliharaan rutin perencanaan pemeliharaan teknik pemeliharaan. Menurut R3 Penting untuk diingat bahwa evaluasi pelatihan harus menjadi proses berkelanjutan, bukan hanya satu kali. Ini memungkinkan untuk terus meningkatkan program pelatihan pramubakti seiring berjalannya waktu untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan yang diterima.

R3 menyatakan pelatihan yang terlalu teoritis, jika pelatihan terlalu teoritis dan tidak memiliki aplikasi praktis yang jelas, pramubakti mungkin kesulitan menghubungkan pengetahuan teoritis dengan pekerjaan sehari-hari, dan pelatihan yang terlalu praktis, sebaliknya, jika pelatihan terlalu praktis dan tidak memberikan landasan teoritis, pramubakti mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman konsep yang mendasari praktik-praktik yang dilakukan.

R3 mengatakan metode pelatihan yang diharapkan dalam pelatihan pramubakti dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan konteks pelatihan yang diatur oleh penyelenggara. Kualitas pelatihan dapat bervariasi, dan pengalaman setiap peserta dapat berbeda. Namun, dengan mengevaluasi tujuan, konten, metode, dan hasil, dapat membentuk pemahaman yang lebih baik tentang kualitas pelatihan yang telah ada.

R3 juga menjelaskan menilai fasilitas yang tersedia dalam pelatihan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa peserta pelatihan memiliki lingkungan yang mendukung untuk belajar. Penting untuk mengidentifikasi apakah fasilitas yang tersedia memenuhi kebutuhan peserta dan tujuan pembelajaran. Jika ada kekurangan atau masalah dengan fasilitas, komunikasikan ini kepada penyelenggara pelatihan sehingga perbaikan dapat dilakukan jika diperlukan. Penilaian fasilitas yang baik dapat meningkatkan pengalaman dan efektivitas pelatihan.

R3 mengatakan dukungan yang diberikan oleh UNSIKA kepada pramubakti dapat bervariasi tergantung pada prioritas dan sumber daya yang tersedia di UNSIKA. Penyusunan rencana pelatihan, pengajuan proposal, evaluasi dan persetujuan awal, persetujuan akhir, pendaftaran dan pembayaran, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.

Responden 4 (R4) Peserta Pelatihan

Nama : Paisal

Usia : 25 Tahun

Unit Kerja : Fakultas Hukum

Menurut R4 dalam konteks pelatihan pramubakti peran dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mendukung inisiatif pelatihan untuk memastikan kesuksesannya. Keterlibatan pihak manajemen memiliki otoritas, sumber daya, dan pengaruh yang diperlukan untuk memastikan

bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi organisasi.

R4 menyatakan tujuannya keterampilan yang diperoleh selama pelatihan diterapkan secara efektif dalam tugas sehari-hari dan bahwa pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) tetap berjalan dengan baik. Hasil evaluasi harus digunakan untuk membuat perbaikan pada program pelatihan dan untuk menginformasikan keputusan terkait pengembangan pelatihan di masa depan.

R4 menjelaskan dengan pemilihan yang tepat dan komitmen untuk menggunakannya sebagai alat untuk mencapai tujuan karir jangka panjang UNSIKA, pelatihan ini dapat menjadi bagian yang sangat berharga dalam pengembangan dan kemajuan Pramubakti. Menurut R4 dengan adanya pelatihan ini, terutama jika difokuskan pada pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN), akan mencakup sejumlah keterampilan dan pengetahuan yang penting, Keterampilan ini membantu menjadi lebih kompeten dalam pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN), yang pada gilirannya akan mendukung efisiensi, keandalan, dan integritas barang-barang tersebut serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

R4 mengemukakan keterampilan yang paling relevan yaitu pengetahuan tentang aset dan inventarisasi, manajemen aset, teknik pemeliharaan, manajemen perawatan preventif, pemantauan dan inspeksi, keterampilan penggunaan perangkat dan teknologi, manajemen risiko aset, hukum dan peraturan terkait aset dan etika dan tanggung jawab.

R4 mengatakan untuk memastikan keterampilan tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan UNSIKA melakukan evaluasi terus menerus mentoring, pantau perubahan kebijakan, perbarui dokumentasi dan pedoman.

Menurut R4 dengan memberi umpan balik dan evaluasi ini juga dapat membantu mengevaluasi dampak pelatihan. R4 menyatakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam suatu bidang tertentu, meningkatkan produktivitas dan kinerja pramubakti atau tim dan mengembangkan bakat dan potensi pramubakti.

R4 juga menjelaskan harapan setelah menyelesaikan pelatihan memiliki keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah ada dalam bidang Pemeliharaan Milik Negara (BMN). Menurut R4 untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan sebagai cara untuk meningkatkan diri sendiri. Ini bisa meliputi peningkatan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, atau kecerdasan emosional.

R4 menjelaskan bahwa kontribusi pelatihan pada peningkatan kerja yaitu memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam memotivasi dan mengarahkan timnya. Menurut R4 pendekatan teori dan praktek, pendekatan interaktif, pendekatan berkelanjutan, pendekatan berbasis kasus nyata, digunakan dalam pelatihan pramubakti didasarkan pada analisis kebutuhan yang cermat dan tujuan yang ingin dicapai.

R4 mengatakan tujuan yang Jelas pastikan peserta memahami tujuan pelatihan dan manfaatnya. Jelaskan mengapa materi ini relevan dan penting bagi Pramubakti dan membangun suasana belajar yang positif, lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aktif dan interaktif.

R4 menyatakan selama pelatihan, penting untuk menjaga suasana yang terbuka dan mendukung di mana peserta merasa nyaman untuk mengeksplorasi dan bertanya. dengan menggabungkan berbagai strategi ini, Anda dapat membangkitkan minat rasa ingin tahu peserta dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan berarti.

R4 juga menjelaskan diskusi kelompok, bagi peserta menjadi kelompok kecil dan berikan topik tertentu untuk didiskusikan. kelompok dapat berdiskusi, berdebat, atau mengembangkan solusi

bersama. Ini membantu peserta untuk berbicara dan berpikir secara aktif tentang materi yang diberikan.

Menurut R4 untuk sertifikat pelatihan pramubakti sementara ini belum ada, namun kedepannya akan diusahakan. R4 juga menjelaskan pilihan metode evaluasi akan sangat tergantung pada jenis materi pelatihan, tujuan pelatihan, dan sumber daya yang tersedia. Yang penting adalah memastikan bahwa materi pelatihan bermanfaat, relevan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

R4 menyatakan topik atau materi yang diajarkan dalam pelatihan pramubakti yaitu pengelolaan aset, pemeliharaan rutin perencanaan pemeliharaan teknik pemeliharaan. Menurut R4 Penting untuk diingat bahwa evaluasi pelatihan harus menjadi proses berkelanjutan, bukan hanya satu kali. Ini memungkinkan untuk terus meningkatkan program pelatihan pramubakti seiring berjalannya waktu untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan yang diterima.

R4 menyatakan pelatihan yang terlalu teoritis, jika pelatihan terlalu teoritis dan tidak memiliki aplikasi praktis yang jelas, pramubakti mungkin kesulitan menghubungkan pengetahuan teoritis dengan pekerjaan sehari-hari, dan pelatihan yang terlalu praktis, sebaliknya, jika pelatihan terlalu praktis dan tidak memberikan landasan teoritis, pramubakti mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman konsep yang mendasari praktik-praktik yang dilakukan.

R4 mengatakan metode pelatihan yang diharapkan dalam pelatihan pramubakti dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan konteks pelatihan yang diatur oleh penyelenggara. R4 menjelaskan kualitas pelatihan dapat bervariasi, dan pengalaman setiap peserta dapat berbeda. Namun, dengan mengevaluasi tujuan, konten, metode, dan hasil, dapat membentuk pemahaman yang lebih baik tentang kualitas pelatihan yang telah ada. R4 juga menjelaskan menilai fasilitas yang tersedia dalam pelatihan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa peserta pelatihan memiliki lingkungan yang mendukung untuk belajar.

Menurut R4 Penting untuk mengidentifikasi apakah fasilitas yang tersedia memenuhi kebutuhan peserta dan tujuan pembelajaran. Jika ada kekurangan atau masalah dengan fasilitas, komunikasikan ini kepada penyelenggara pelatihan sehingga perbaikan dapat dilakukan jika diperlukan. Penilaian fasilitas yang baik dapat meningkatkan pengalaman dan efektivitas pelatihan.

R4 mengatakan dukungan yang diberikan oleh UNSIKA kepada pramubakti dapat bervariasi tergantung pada prioritas dan sumber daya yang tersedia di UNSIKA. R4 juga mengatakan penyusunan rencana pelatihan, pengajuan proposal, evaluasi dan persetujuan awal, persetujuan akhir, pendaftaran dan pembayaran, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pramubakti dalam meningkatkan kemampuan pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) adalah langkah yang sangat penting dalam mengoptimalkan pengelolaan aset negara, dengan melakukan analisis kebutuhan dengan cermat, mengidentifikasi kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang perlu diperbaiki oleh Pramubakti dalam pemeliharaan BMN.

Dengan menentukan tujuan-tujuan yang jelas spesifik dan terukur sehingga dapat diukur kemudian untuk menilai keberhasilan pelatihan pramubakti, pramubakti juga didorong untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam pekerjaan sehari-hari, dari pihak pengelola pelatihan juga melakukan pantauan dampak pelatihan dalam jangka panjang, evaluasi kinerja peserta pelatihan setelah beberapa waktu untuk melihat apakah pengetahuan

dan keterampilan yang dipelajari tetap terjaga dan diterapkan dalam pekerjaan pramubakti sehari-hari.



Gambar 2. *Biro Umum dan Keuangan UNSIKA bersama Pramubakti*

Pelatihan pramubakti efektif dalam pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) dapat membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan Barang Milik Negara (BMN), dan memastikan bahwa aset negara dikelola dengan baik. Selain itu, pelatihan pramubakti juga dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi Pramubakti karena merasa lebih kompeten dalam melaksanakan tugas.



Gambar 3. *Pemaparan Praktek Pemeliharaan oleh Instruktur*

Hasil pelaksanaan pelatihan Pramubakti dalam meningkatkan kemampuan pemeliharaan Barang Milik Negara (BMN) memiliki sejumlah dampak positif, peserta pelatihan dapat mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang BMN, termasuk aturan, regulasi, dan praktik terbaik dalam pemeliharaannya. Pramubakti juga yang sudah mengikuti pelatihan mempunyai pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang meningkat, Pramubakti dapat mengurangi insiden kerusakan atau kehilangan BMN, yang dapat menghemat sumber daya dan anggaran.

Selain itu juga pramubakti yang telah diberikan pelatihan dapat memperkuat hubungan di antara tim Pramubakti karena belajar bersama dan saling mendukung dalam pemeliharaan BMN di Universitas Singaperbangsa Karawang. Pramubakti yang telah mengikuti pelaksanaan pelatihan merasa lebih memiliki tugas dalam pemeliharaan BMN, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat kerja, keterlibatan peserta pelatihan, dan dukungan dari

instruktur dan pengelola pelaksanaan pelatihan pramubakti, mengevaluasi pelatihan dengan baik untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Pramubakti dalam meningkatkan kemampuan pemeliharaan BMN di UNSIKA adalah bahwa pelatihan ini dapat memiliki dampak yang positif dan signifikan, pelatihan memberikan pramubakti pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pemeliharaan BMN, termasuk pemahaman tentang metode yang benar, alat yang digunakan, dan praktik terbaik, Pramubakti yang mengikuti pelatihan juga menjadi lebih sadar akan pentingnya peranan dalam pemeliharaan BMN. Pramubakti dapat mengidentifikasi risiko dan tindakan yang harus diambil untuk menghindari kerusakan atau kerugian BMN.

Hasil pelaksanaan pelatihan Pramubakti dalam meningkatkan kemampuan pemeliharaan BMN telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pemeliharaan BMN. pramubakti sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik terbaik, alat-alat yang diperlukan, dan prosedur yang efektif. Dengan demikian, pelatihan membawa dampak positif yang signifikan dalam hal pengetahuan, efisiensi, motivasi, dan kesadaran mereka. Hal ini mendukung tujuan organisasi dan pelayanan masyarakat secara keseluruhan, menjadikan pelatihan ini sebagai investasi yang bermanfaat.

Saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pengelola pelaksanaan pelatihan:

1. Bagi pengelola pelaksanaan pelatihan, hasil penelitian kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pelatihan agar lebih efektif sehingga tujuan pelatihan dapat dicapai dengan sangat baik, khususnya terhadap jenjang karir, penyediaan sertifikat kompetensi, dan pembentukan tim gugus tugas dalam sistem manajemen aset BMN UNSIKA.
2. Bagi instruktur pelatihan pramubakti bisa lebih memberikan materi yang beragam dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan.
3. Bagi peserta pelatihan lebih meningkatkan semangat serta keseriusan dalam mengikuti pelatihan yang diberikan agar hasil yang didapat lebih memuaskan dan menghasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah pada penulis dalam menyelesaikan artikel ini yang berjudul : “Pelaksanaan Pelatihan Pramubakti Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemeliharaan Barang Milik Negara di Universitas Singaperbangsa Karawang”. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini meliputi Dosen Pembimbing, Pimpinan Fakultas, Biro Umum dan Keuangan UNSIKA, Pramubakti UNSIKA, dan Para Instruktur Pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosda.
- Asdiany, Diah, Muammar Khaddafi, and Sapar Sapar. (2022). "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pramubakti dengan Menggunakan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 7.2. pp. 179-192.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Memilih Tenaga Pramubakti dengan Metode Multi-Factor Evaluation Process". 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- DW, Monik Ajeng Puspitoarum. (2016). "Analisis Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar." *Jurnal Administrative Reform* 4.4.
- Ekowati, Dhiana, and Isro Subekti. (2022). "Analisis Beban Kerja Dan Kebutuhan Tenaga Pramubakti Dengan Metode Work Sampling Dan Metode Workload Indicator Staff Needes." *Kajian Ekonomi dan Bisnis* 17.1. pp. 31-44.
- NAUF AL, MF AIQUN. *Tinjauan Atas Pemeliharaan Bmn di KPKNL Semarang Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. Disertasi. Politeknik Keuangan Negara STAN, 2022.
- Pradana, Dhienda Noveoleta Aditya. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan BPRS Magetan*. Disertasi. IAIN Ponorogo, 2023.
- Simanjuntak, A. P. (2019). *Kinerja Karyawan Cleaning Service PT Virtus Facility Services yang Bertugas di Salah*. 2019. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11440/1.COVER.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Siswadi, Y. (2017). *Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Jasa Marga Cabang (Belmera) Medan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(01), pp. 124–137.
- Widodo, Eko. Suparno. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.